
PENGARUH PENERAPAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA DI SMK KATOLIK St. FAMILIA TOMOHON

Nova Lanny Lumowa¹, Hendro M. Sumual², Agustinus Takaradase³

^{1,2,3} Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Program Pascasarjana,
Universitas Negeri Manado
e-mail: ¹24813007@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Teaching Factory terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Katolik St. Familia Tomohon. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui instrumen kuesioner. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, sumbangan penerapan Teaching Factory terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 98,9 % sedangkan sisanya ditentukan oleh variable lain yang tidak menjadi kajian dalam penelitian ini. Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh langsung positif penerapan Teaching Factory terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Katolik St. Familia Tomohon. Artinya, penerapan Teaching Factory dapat menyebabkan meningkatnya kesiapan kerja siswa. Untuk itu mengingat pengaruh Teaching Factory terhadap kesiapan kerja sangat besar, maka diharapkan semua Sekolah Menengah Kejuruan untuk melaksanakan pembelajaran berbasis Teaching Factory.

Kata kunci: *Teaching Factory, Kesiapan Kerja, Siswa.*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of the implementation of the Teaching Factory on students' work readiness at St. Familia Catholic Vocational School in Tomohon. This research employed a qualitative approach, with data collected through a questionnaire instrument. Based on the analysis and discussion, the contribution of the Teaching Factory implementation to students' work readiness was found to be 98.9%, while the remaining percentage is attributed to other variables not examined in this study. Therefore, the conclusion of this research is that there is a direct and positive influence of the Teaching Factory implementation on students' work readiness at St. Familia Catholic Vocational School in Tomohon. This implies that the implementation of the Teaching Factory can lead to an increase in students' work readiness. In light of the significant influence of the Teaching Factory, it is recommended that all vocational schools adopt a Teaching Factory-based learning approach.

Keywords: *Behavior, Work Readiness, Students.*

PENDAHULUAN

Salah satu pendekatan yang semakin populer adalah penerapan *Teaching Factory*, yaitu metode pembelajaran berbasis praktik industri yang mengintegrasikan kurikulum

akademik dengan pengalaman langsung di lingkungan kerja (Sutianah, 2021). Teaching Factory (TEFA) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia industry (Harbes et al, 2024; Nurtanto et al, 2017). TEFA mengintegrasikan proses pembelajaran di sekolah dengan kegiatan produksi atau layanan yang sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku di industry (Perdana, 2018). Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh teori di ruang kelas, tetapi juga langsung menerapkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja.

Dalam pelaksanaannya, Teaching Factory menekankan pentingnya lingkungan belajar yang menyerupai suasana kerja nyata di industry (Saputri et al, 2025; Dewi et al, 2025). Hal ini mencakup penggunaan peralatan, bahan, dan prosedur kerja yang setara dengan yang digunakan di perusahaan-perusahaan profesional. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus instruktur yang membimbing siswa dalam setiap tahapan proses produksi atau pelayanan. Penerapan TEFA memberikan banyak manfaat bagi siswa, antara lain meningkatkan kompetensi teknis, kemampuan problem solving, kerja sama tim, dan etos kerja professional (Fahrul et al, 2025). Dengan terlibat langsung dalam proses kerja berbasis proyek nyata, siswa menjadi lebih siap untuk memasuki dunia kerja setelah lulus (Bagit et al, 2025). Mereka juga dapat membangun portofolio kerja yang menjadi nilai tambah saat melamar pekerjaan. Secara keseluruhan, Teaching Factory merupakan solusi strategis dalam pendidikan vokasi untuk menyiapkan lulusan yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan industri. Konsep ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat kemitraan antara sekolah dan dunia usaha (Ahillah et al, 2025). Oleh karena itu, penerapan TEFA sangat dianjurkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari reformasi pendidikan yang berorientasi pada peningkatan daya saing tenaga kerja.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan peserta didik yang sedang menempuh pendidikan untuk memperoleh kompetensi keahlian tertentu sesuai dengan bidang yang diminatinya (Sandre et al, 2021). Mereka diharapkan tidak hanya menguasai aspek pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja. Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan vokasi untuk merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan industri agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna dan aplikatif (Kaparang et al, 2022; Maun et al, 2022). Kesiapan kerja merujuk pada kondisi seseorang yang telah memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk memasuki dan beradaptasi dengan lingkungan kerja secara efektif. Kesiapan ini mencakup beberapa aspek, seperti kemampuan teknis, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kedisiplinan, tanggung jawab, dan adaptabilitas. Seiring dengan perkembangan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis, kesiapan kerja menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan vokasi. Kesiapan kerja siswa SMK menjadi tujuan utama dari pelaksanaan pendidikan berbasis keterampilan. Siswa yang siap kerja diharapkan mampu menghadapi tantangan di tempat kerja dengan percaya diri dan profesional. Melalui program seperti Teaching Factory, siswa dapat mengembangkan kompetensi teknis sekaligus soft skills yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Pengalaman belajar yang menyerupai lingkungan

industri memberikan ruang bagi siswa untuk membentuk pola pikir kerja dan sikap profesional sejak dini. Peningkatan kesiapan kerja siswa juga berdampak pada kemudahan transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Siswa yang telah dibekali dengan keterampilan dan pengalaman kerja sejak di bangku sekolah cenderung lebih cepat terserap di pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, upaya sistematis dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa—melalui metode pembelajaran yang inovatif seperti *Teaching Factory*—perlu terus dikembangkan dan didukung oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk sekolah, pemerintah, dan industri.

SMK Katolik St. Familia Tomohon adalah salah satu sekolah yang dinilai telah berhasil menerapkan pembelajaran berbasis *Teaching Factory* sehingga mendapatkan bantuan program pemerintah yang mengembangkan pengajaran berbasis Pabrik (*Teaching Factory*) Skema Pengimbasan Tahap 3 tahun 2024. Program ini diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk mendorong kolaborasi antara SMK yang sudah maju (SMK rujukan atau induk) dengan SMK lain yang belum memiliki program *Teaching Factory*. Tujuannya adalah untuk mempercepat implementasi pembelajaran berbasis praktik produksi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh penerapan *Teaching Factory* terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Katolik St. Familia Tomohon”

Mengacu pada latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini menjadi apakah ada pengaruh penerapan *Teaching Factory* terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Katolik St. Familia Tomohon.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari kuesioner yang disebarkan ke 65 orang siswa kelas XII yang menerima pembelajaran berbasis *Teaching Factory*. Sebelum kuesioner disebarkan sudah dilakukan pengujian validitas menggunakan rumus korelasi product moment dan realibilitas dengan menggunakan rumus alpha cronbach.

Analisis data secara inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi ganda. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu diadakan uji persyaratan analisis yakni uji normalitas dan linearitas. Setelah data dikatakan memenuhi syarat normalitas dan linearitas kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi. Variabel yang dikaji adalah pengambilan penerapan *Teaching Factory* (X) terhadap Kesiapan Kerja siswa di SMK Katolik St. Familia Tomohon (Y).

Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 \leq 0$$

$$H_1 : \beta_1 \geq 0$$

Kriteria pengujian : tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $Df = n - k = 65 - 1 - 1 = 63$. $t_{tabel} = 1,998$ $t_{hitung} > t_{tabel}$, $74,820 > 1,998$. $Sig. < 0,05$. $0,000 < 0,005$. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan H_a diterima dan tolak H_0 yang berarti, terdapat pengaruh positif penerapan *Teaching Factory* terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Katolik St. Familia Tomohon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Teaching Factory* memberikan pengaruh langsung dan positif terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Katolik St. Familia Tomohon. Hal ini menandakan bahwa keberadaan *Teaching Factory* sebagai pendekatan pembelajaran memiliki kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Penerapan *Teaching Factory* menjadi elemen penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa karena menggabungkan pembelajaran teoritis dengan pengalaman praktis yang menyerupai lingkungan industri sesungguhnya. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengalami langsung proses kerja sebagaimana yang berlaku di dunia industri, sehingga mereka lebih cepat beradaptasi dengan standar dan ritme kerja profesional.

Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman, di mana keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas produksi atau layanan memfasilitasi pembentukan keterampilan dan sikap kerja yang lebih kuat. Ketika siswa dihadapkan pada situasi nyata, mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga bagaimana menerapkannya secara efektif dalam konteks kerja. Selama proses pembelajaran berbasis *Teaching Factory*, siswa menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek keterampilan teknis. Mereka lebih terampil dalam mengoperasikan peralatan, memahami prosedur kerja, dan melaksanakan tugas dengan efisiensi tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman langsung mampu mempercepat proses internalisasi keterampilan kerja yang relevan dengan tuntutan industri.

Selain aspek teknis, siswa juga mengalami peningkatan dalam soft skills, seperti kemampuan bekerja sama dalam tim, komunikasi efektif, dan manajemen waktu. Mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi tinggi untuk menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok. Aspek-aspek ini sangat penting dalam menunjang kesiapan kerja secara menyeluruh. Data yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan *Teaching Factory* memiliki tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran berbasis industri. Mereka menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dunia kerja serta kesiapan mental untuk menghadapi tantangan di tempat kerja. Analisis statistik lebih lanjut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas penerapan *Teaching Factory* dan tingkat kesiapan kerja siswa. Semakin tinggi kualitas pelaksanaan *Teaching Factory*, baik dari segi fasilitas, keterlibatan siswa, maupun dukungan instruktur, semakin tinggi pula kesiapan kerja yang terbentuk dalam diri siswa.

Temuan ini menegaskan bahwa *Teaching Factory* bukan hanya sebagai metode pelatihan keterampilan teknis semata, tetapi juga sebagai strategi pendidikan vokasi

yang komprehensif. Penerapan Teaching Factory secara konsisten dan berkualitas terbukti mampu meningkatkan daya saing lulusan, serta menjadikan mereka lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, sumbangan penerapan *Teaching Factory* terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 98,9 % sedangkan sisanya ditentukan oleh variable lain yang tidak menjadi kajian dalam penelitian ini. Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh langsung positif penerapan *Teaching Factory* terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Katolik St. Familia Tomohon. Artinya, penerapan *Teaching Factory* dapat menyebabkan meningkatnya kesiapan kerja siswa

Saran

1. Bagi guru, untuk terus meningkatkan kompetensi dalam bidang industry, agar proses Teaching Factory dapat berlangsung secara kontekstual dan relevan. Selain itu, untuk membimbing siswa tidak hanya dari sisi ketrampilan teknis, tetapi juga dalam membentuk karakter kerja.
2. Bagi sekolah, untuk lebih serius dalam mengintegrasikan pembelajaran *Teaching Factory* ke dalam system pendidikan/ kurikulum sekolah,. Selain itu penerapan *Teaching Factory*, harus dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan, mengingat besarnya pengaruh penerapan *Teaching Factory* terhadap kesiapan kerja siswa
3. Bagi peneliti, untuk memperluas lingkup kajian terkait penerapan *Teaching Factory*, baik dari segi metode, lokasi maupun aspek yang diteliti. Selain itu evaluasi bagi stakeholder juga penting untuk memahami dampak jangka panjang Teaching Factory terhadap dunia kerja lulusan SMK serta boleh mengambil karya ilmiah ini sebagai referensi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahillah, N., Saputra, H. H., Mustari, M., Fahrudin, F., & Wilian, S. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Teaching Factory dalam Meningkatkan Mutu Sekolah: Studi Kasus SMKN 2 Sekotong Bidang Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1824-1829.
- Bagit, I., Sumual, H., & Mewengkang, A. (2022). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Simulasi dan Komunikasi Digital Siswa SMK. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2(6), 860-873.
- Dewi, Z. R., Ulfatin, N., & Timan, A. (2025). Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri Melalui Program Teaching Factory: Strategi Sekolah dalam Penyelarasan Kompetensi Peserta Didik dengan Kebutuhan IDUKA. *Proceedings Series of Educational Studies*, 441-446.
- Fahrul, F. P. S., Waliulu, H., & Sugi, L. (2025). Manajemen Manajemen Strategi Sekolah Unggul Di Daerah Tertinggal: Studi Kasus Sekolah Pusat Keunggulan

- SMK Muhammadiyah Ambon: Manajemen strategi, pusat keunggulan, pendidikan vokasi, daerah tertinggal, SWOT, SMK Muhammadiyah Ambon.
- Harbes, B., Sesmiarni, Z., Charles, C., Ahida, R., Iswanti, I., Aprison, W., & Arnedo, M. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory (TEFA) di SMK Negeri 1 Batipuh. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 9-16.
- Kaparang, D. R., Ilyas, R., & Pratasik, S. (2022). Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web pada SMK. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2(5), 696-703.
- Maun, R. T., Togas, P. V., & Pratasik, S. (2022). Aplikasi Multimedia Pembelajaran Proyek IPAS di SMK Kristen 3 Tomohon. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2(3), 438-448.
- Nurtanto, M., Ramdani, S. D., & Nurhaji, S. (2017). Pengembangan model teaching factory di Sekolah Kejuruan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 1, No. 2).
- Perdana, N. S. (2018). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran model teaching factory dalam upaya peningkatan mutu lulusan. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1).
- Sandre, H. I., Paat, W. R. L., & Pratasik, S. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Pada SMK. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(1), 90-96.
- Saputri, T. A., Sutomo, B., & Amelia, A. (2025). MENINGKATKAN EFEKTIVITAS TEACHING FACTORY DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DAN KECERDASAN BUATAN DI SMK MUHAMMADIYAH 3 METRO. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(2), 377-383.
- Sutianah, C. (2021). Peningkatan kompetensi kerja berbasis integrasi soft skills, hard skills dan entrepreneur skills program keahlian kuliner melalui penerapan teaching factory smk. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 152-167.